



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 28 Agustus 2022/25 Muharram 1444 Brosur No.: 2091/2131/IA

SHABAR DAN TAWAKKAL ADALAH SOLUSI DALAM MENGHADAPI UJIAN DAN COBAAN (2)

3. Allah mengampuni dosa dan menghapuskan kesalahan-kesalahan orang yang shabar

وَلِيْنَ اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ اِنَّهٗ لِيُؤْسُ كَفُوْرًا (٩)
وَلِيْنَ اَذَقْنَهٗ نَعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَّآءٍ مَّسَّتْهُ لِيَقُوْلَنَّ ذَهَبَ السَّيِّاْتُ عَنِّي ۗ
اِنَّهٗ لَفَرِحٌ فَخُوْرًا (١٠) اِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحٰتِ اُولٰٓئِكَ
هُم مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ (١١). هود : ٩ - ١١

Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih. (9)

Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu dari padaku"; sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga, (10)

Kecuali orang-orang yang shabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal sholeh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.

[QS. Huud: 9-11]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّى

الشُّوْكَةِ يُشَاكِّهَا. البخارى ٧ : ٢

Dari 'Aisyah RA istri Nabi SAW, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah suatu musibah menimpa kepada seorang muslim kecuali dengan itu Allah menghapus dosa darinya, sekalipun hanya tercocok duri". [HR. Bukhari juz 7, hal. 2]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ

فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا قَصَّ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطِيئَتِهِ. مسلم ٤ : ١٩٩٢ رقم ٤٨

Dari 'Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah musibah menimpa orang mukmin berupa tercocok duri atau yang lebih dari itu, kecuali dengannya Allah mengurangi dosa-dosanya".[HR. Muslim juz 4, hal. 1992, no. 48]

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: دَخَلْتُ

عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ وَعَگَا شَدِيدًا فَمَسِسْتُهُ بِيَدِي

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُوعَكُ وَعَگَا شَدِيدًا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: أَجَلٌ. إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. فَقُلْتُ: ذَلِكَ

أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَجَلٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ

سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. البخارى ٧ : ٦

Dari Al-Harits bin Suwaid, ia berkata : ‘Abdullah bin Mas’ud berkata : Saya pernah datang kepada Rasulullah SAW ketika itu beliau demam panas sekali, lalu saya mengusapnya dengan tangan saya dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau menderita demam yang panas sekali". Lalu Rasulullah SAW menjawab, "Ya, sesungguhnya aku menderita demam sebagaimana panasnya dua orang diantara kalian". Saya berkata, "Yang demikian itu apakah karena engkau mendapatkan dua pahala ?". Rasulullah SAW menjawab, "Benar". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang ditimpa penderitaan berupa sakit atau yang lainnya, kecuali dengan itu Allah menggugurkan dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 6]

عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ قَالَتْ : عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ :

أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ

كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. ابو داود ٣ : ١٨٤ رقم ٣٠٩٢

Dari Ummul Al-Alaa', ia berkata :”Rasulullah SAW menjengukku tatkala aku sedang sakit, lalu beliau bersabda: “Gembirakanlah wahai Ummul ‘Alaa’. Karena sakitnya orang muslim itu dengannya Allah menghilangkan kesalahan-kesalahannya, sebagaimana api menghilangkan kotoran emas dan perak“. [H.R. Abu Dawud juz 3, hal 184, no. 3092]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَا

يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَ لَا وَصَبٍ وَ لَا هَمٍّ وَ لَا حَزَنِ وَ

لَا أَدَى وَ لَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ

خَطَايَاهُ. البخارى ٧ : ٢

Dari Abu Sa'id Al Khudriy dan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau

bersabda, “Tidaklah mushibah menimpa kepada orang muslim berupa kepayahan, rasa sakit, kecemasan, duka cita, gangguan, dan tidak pula kesedihan hati, hingga terkena duripun kecuali dengannya Allah menghapus dari kesalahan-kesalahannya”. [HR. Bukhari juz 7, hal. 2]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَكْثَرًا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى أَهْمَ يَهُمُّهُ إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ. مسلم ٤ : ١٩٩٢ رقم ٥٢

Dari Abu Sa'id (Al Khudriy) dan Abu Hurairah, bahwasanya keduanya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah mushibah menimpa orang mukmin berupa rasa sakit, kepayahan, sakit, kesedihan hingga kecemasan melainkan dengannya Allah menghapus dari kesalahan-kesalahannya.” [HR. Muslim juz 4, hal 1992, no 52]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَصِيبَ بِمُصِيبَةٍ فِي مَالِهِ أَوْ جَسَدِهِ فَكَتَمَهَا فَلَمْ يَشْكُهَا إِلَى النَّاسِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ. الطبرانی في المعجم الكبير ١١ : ١٤٨
رقم ١١٤٣٨

Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang ditimpa mushibah pada hartanya, atau jasadnya, lalu dia menyembunyikannya dengan tidak mengeluh kepada manusia, maka haq atas Allah untuk mengampuninya”. [HR. Thabarani dalam Al Mu'jamul Kabir juz 11, hal 148, no 11438, dlo'if karena dalam isnadnya ada perawi bernama Baqiyah]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ

وَ الْمُؤْمِنَةِ بِنَفْسِهِ وَ وَالدِّهِ وَ مَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَ مَا عَلَيْهِ

حَطِيئَةٌ. الترمذى ٤ : ٢٨ رقم ٢٥١٠ هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Terus menerus cobaan menimpa kepada orang mukmin laki-laki dan orang mukmin perempuan pada dirinya, anaknya dan hartanya, sehingga ia bertemu kepada Allah Ta’alaa dalam keadaan tidak punya dosa”. [HR. Tirmidzi juz 4, hal 28, no. 2510, ini hadits hasan shahih]

4. Keshabaran adalah pemberian yang terbaik dari Allah SWT

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ. ال عمران : ١٨٦

Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. [QS. Ali ‘Imraan : 186]

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ. فصلت

٣٥ :

Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang shabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.[QS. Fushshilat : 35]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ. ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ. ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرُهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

البخارى ٢ : ١٢٩

Dari Abu Sa'id Al Khudriy RA, bahwasanya ada beberapa orang dari kalangan Anshar meminta (pemberian) kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberi kepada mereka. Kemudian mereka meminta lagi, maka beliau memberi. Kemudian mereka meminta lagi, maka beliau memberi lagi, sehingga ketika sudah habis apa yang ada pada beliau, beliau bersabda: "Sudah tidak ada harta padaku dan tidaklah aku menyembunyikannya dari kalian semua. Namun barangsiapa yang menjaga diri dari meminta-minta, maka Allah akan menjaganya, barangsiapa yang merasa cukup (tidak meminta-minta), maka Allah akan mencukupkannya, dan barangsiapa yang bershabar, maka Allah memberinya keshabaran. Dan tidaklah seseorang diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas dari pada keshabaran [HR. Bukhari juz 2, hal. 129]

عَنْ سَخْبِرَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أُعْطِيَ فَشَكَرَ، وَابْتُلِيَ فَصَبَرَ، وَظَلَمَ فَاسْتَغْفَرَ، وَظَلِمَ فَعَفَرَ، ثُمَّ سَكَتَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَهُ؟ قَالَ: أَوْلَيْكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ. الطبرانی

في المعجم الكبير ٧ : ١٣٨ رقم ٦٦١٣

Dari Sakhbarah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa diberi lalu berterima kasih, jika diberi cobaan dia bershabar, jika ia berbuat dhalim lalu mohon ampun, jika didhalimi dia memaafkan”. Kemudian Rasulullah SAW diam. Maka para shahabat bertanya, “Ya Rasulullah, bagaimana orang tersebut ?”. Beliau bersabda, “Mereka orang-orang yang mendapatkan keamanan dan mereka orang-orang yang mendapat petunjuk”. [HR. Thabarani dalam Al Mu’jamul Kabir juz 7, hal. 138, no. 6613, dlo’if karena dalam isnadnya ada perawi bernama Abu Dawud Al A’maa, ia matruk]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ. ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى إِذَا نَفَدَ مَا عِنْدَهُ، قَالَ: مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَصْبِرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِنْ عَطَاءٍ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ. مسلم ٢: ٧٢٩ رقم ١٢٤

Dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwasanya ada beberapa orang dari kalangan Anshar meminta (pemberian) kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberi kepada mereka. Kemudian mereka meminta lagi, maka beliau memberi lagi, sehingga ketika sudah habis apa yang ada pada beliau, beliau bersabda: "Sudah tidak ada harta padaku dan tidaklah aku menyembunyikannya dari kalian semua. Namun barangsiapa yang menjaga diri dari meminta-minta, maka Allah akan menjaganya, barangsiapa yang merasa cukup (tidak meminta-minta), maka Allah akan mencukupkannya, dan barangsiapa yang bershabar, maka Allah memberinya keshabaran. Dan tidaklah seseorang diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas dari pada keshabaran [HR. Muslim juz 2, hal. 729, no. 124]

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ.

وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ. فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَى وَمَنْ

سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ. الترمذی ٤ : ٢٧، رقم: ٢٥٠٧، هذا حديث حسن

غريب

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya besarnya balasan itu tergantung besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah apabila mencintai suatu kaum, maka Allah memberikan cobaan kepada mereka. Barangsiapa yang ridla, maka dia mendapatkan keridlaan Allah. Dan barangsiapa yang menggerutu (tidak ridla) maka dia mendapatkan murka Allah". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 27, no. 2507, ini hadits hasan, gharib,].

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحُبِّيَّتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا

الْجَنَّةَ. يُرِيدُ عَيْنَيْهِ. البخارى ٧ : ٤

Dari Anas bin Maalik RA, ia berkata : Saya mendengar Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'aalaa berfirman : Apabila Aku menguji hamba-Ku dengan kedua kecintaannya, lalu ia bershabar, maka Aku akan menggantinya dengan surga". Yang dimaksud kedua kecintaannya adalah kedua matanya. [HR. Bukhari juz 7, hal. 4]

(Bersambung)